

**ANALISIS DAMPAK MOTIVASI DAN PROFESIONALISME TERHADAP
KUALITAS AUDIT APARAT INSPEKTORAT DALAM
PENGAWASAN KEUANGAN DAERAH
(Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten Cirebon)**

Ida Rosnidah, Rawi, & Kamarudin *

**Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Swadaya Gunung Jati - Cirebon**

ABSTRACT

This research entitled is "The Impact of Motivation and Professionalism on the Audit quality of Inspectorate officers Financial Supervisory Areas (Empirical Studies in Cirebon regency governments)." The purpose of this study was to examine the impact of motivation and professionalism on audit quality. Common issues in this research is the existence of audit findings that are not detected by the officers of the Inspectorate as an internal auditor, but found by Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) as the external auditor. This study has three variables, namely motivation and professionalism as independent variables and audit quality as dependent variables. Motivation variables were measured with four indicators of the level of aspiration, toughness, tenacity, and consistency. Variables measured with five indicators of professionalism that is dedication to the profession, social obligations, independence, confidence in the profession, relations with other professions. While audit quality is measured by three indicators of the process quality, quality results, and quality audit, follow-up audit. Method of this research is explanatory or Confirmation Research. The sampling data of this study using census techniques. The data analysis used is simple regression analysis and multiple regressions. The population chosen was the auditor in charge of the Inspectorate of Cirebon. The samples taken were 30 respondents. Based on the research that has been done, it can be seen that the impact of motivation on audit quality is 12.6%, but not significant impact, professionalism impact on audit quality by 41.9% and significantly positive. While, motivation and professionalism simultaneously impact on audit quality by 38.3%.

Keywords: Motivation, Professionalism, and Audit Quality.

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Kinerja pemerintah sedang menjadi perhatian utama dari masyarakat luas. Hal ini disebabkan akhir – akhir ini marak terjadi tindak korupsi baik dilevel pusat maupun daerah. Semakin banyak aparat pemerintah pusat maupun aparat pemerintah daerah yang tersangkut dengan kasus korupsi. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) terus melakukan penangkapan – penangkapan terhadap pelaku korupsi.

Hasil pemeriksaan atas Laporan Keuangan (LK) pada Pemerintah Kabupaten atau Kota di wilayah Jawa Barat pada tahun anggaran 2008 (termasuk salah satunya Kabupaten Cirebon). Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Jabar menemukan 116 temuan pemeriksaan senilai Rp.2,619 Triliun. Dari 116 temuan tersebut terdiri dari 56 temuan pemeriksaan kerugian daerah sebesar Rp

5,018 miliar, 11 temuan pemeriksaan yang berpotensi kerugian daerah Rp 24,513 miliar, 16 temuan pemeriksaan kekurangan penerimaan sebesar Rp 343,6 miliar, 29 temuan pemeriksaan administrasi sebesar Rp 813,5 miliar, dan tanah yang belum didukung bukti kepemilikan seluas 9.423.868,9 M2, 48 buah temuan pemeriksaan Sistem Pemeriksaan *Intern* (SPI) sebesar Rp.1.382 Triliun dan tanah seluas 272.487 M2 belum tercatat dalam neraca, serta enam buah temuan kehematan, efisiensi dan efektifitas atau temuan kinerja sebesar Rp.50.965 miliar. (Publika.com melalui <http://www.publika.com/2009/11/Laporan-hasil-Pemeriksaan-BPK-RI-TA.html>).

Kualitas *audit* yang dilakukan oleh *auditor* aparat Inspektorat masih menjadi perhatian masyarakat. Hal ini disebabkan dari temuan pemeriksaan *audit* tersebut, tidak terdeteksi oleh aparat Inspektorat sebagai *auditor internal*. Akan tetapi ditemukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai *auditor eksternal*, ini menunjukkan bahwa kualitas *audit* aparat Inspektorat masih relatif kurang baik.

Peran Badan Pengawas Daerah (BAWASDA) menurut Indra Bastian (2007: 34) adalah untuk memastikan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah telah berjalan dengan baik dan laporan keuangan daerah disajikan dengan wajar, diluar tugas-tugas awal Badan Pengawas Daerah sebelumnya sebagai aparat pengawas. Selain itu peranan dari Badan Pengawas Daerah adalah untuk membantu Kepala Daerah menyajikan laporan keuangan yang *akuntabel* dan dapat diterima secara umum. Badan Pengawas Daerah atau Inspektorat dalam menghasilkan *audit* yang berkualitas dipengaruhi beberapa faktor, yaitu motivasi dan *profesionalisme* dari *auditor* aparat Inspektorat.

Muh Taufiq Efendy (2010) menyatakan kompetensi dan motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas *audit*, sedangkan independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas *audit*. Sedangkan menurut Mark Schelkel dalam Ida Rosnidah (2010) menyatakan bahwa kompetensi *auditor* melalui *auditor expertise* berpengaruh terhadap kualitas *audit*. Sedangkan menurut Irwansyah (2010:35) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara ketaatan regulasi, kompetensi, independensi akuntan publik dan *profesionalisme* akuntan publik baik secara *parsial* maupun *simultan* terhadap kualitas *audit* akuntan publik yang mengaudit perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari beberapa fenomena dan hasil penelitian-penelitian terdahulu tentang pengaruh motivasi dan *profesionalisme* terhadap kualitas *audit* tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis Dampak Motivasi dan *Profesionalisme* terhadap Kualitas *Audit* Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintahan Kabupaten Cirebon)."

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak motivasi dan profesionalisme terhadap kualitas audit dalam pengawasan keuangan daerah.

KAJIAN PUSTAKA

Motivasi

Motivasi menurut Fred Luthans (2006:270) merupakan proses yang dimulai dengan *defisiensi fisiologis* atau *psikologis* yang menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditujukan untuk tujuan atau insentif. Perilaku seseorang pada hakikatnya ditentukan oleh motivasi atau keinginan. Motivasi sangat penting karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias untuk mencapai tujuan atau hasil yang optimal. David C.Mc Clelland menyatakan bahwa manusia itu pada

hakikatnya mempunyai kemampuan untuk berprestasi diatas kemampuan orang lain. Seseorang dianggap mempunyai motivasi untuk berprestasi jika ia mempunyai keinginan untuk melaksanakan suatu karya yang berprestasi lebih baik dari prestasi karya orang lain. Ada tiga kebutuhan manusia menurut Mc Clelland, yakni: kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk *berafiliasi*, dan kebutuhan untuk kekuasaan.

Motivasi seorang aparat Inspektorat dalam melaksanakan tugasnya dalam penelitian Muh.Taufiq Efendy (2010) dicerminkan dalam empat hal, yaitu :

1. Tingkat Aspirasi : *Urgensi audit* yang berkualitas. Keikutsertaan seorang aparat Inspektorat untuk melakukan *audit* yang berkualitas dikenal dengan tingkat aspirasi.
2. Ketanggungan. Seorang *auditor* yang tangguh akan melaporkan temuan sekecil apapun dan akan selalu mempertahankan pendapat yang menurut dia benar.
3. Merupakan sikap dari seseorang yang tabah, tahan, dan tangguh dalam menjalankan tugasnya. Keuletan adalah kemampuan untuk bertahan, pantang menyerah dan tidak mudah putus asa.
4. Konsistensi. Merupakan keteguhan sikap seseorang dalam mempertahankan sesuatu. Konsisten dalam hal *audit*, dengan melaksanakan tugas pemeriksaan sesuai dengan standar, kesungguhan dalam melaksanakan tugas, dan mempertahankan hasil *audit*, meskipun hasil *audit* yang dihasilkan berbeda dengan hasil *audit* yang dihasilkan oleh rekan lain dalam tim.

Profesionalisme

Menurut Arens (2010:87) profesionalisme adalah suatu tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar dari memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar dari memenuhi Undang–Undang dan peraturan masyarakat.

Profesionalisme menurut (Irwansyah, 2010:33) dapat dicerminkan kedalam lima hal, yaitu: 1) Pengabdian pada profesi, 2) Pemenuhan kewajiban sosialnya, 3) Sikap kemandiriannya, 4) Keyakinan terhadap peraturan profesi, dan 5) Kualitas hubungannya dengan sesama profesi

Kualitas Audit

Kualitas *audit* menurut De Angelo (1981:26) adalah *probabilitas* dimana seorang *auditor* menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi *kliennya*. Sedangkan, kualitas *audit* menurut Ida Rosnidah (2010: 9) adalah pelaksanaan *audit* yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga *auditor* mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan *klien*.

Kualitas *audit* yang dilaksanakan seorang aparat Inspektorat dalam penelitian Muh.Taufiq Efendy (2010) dicerminkan dalam tiga hal, yaitu kualitas proses (keakuratan temuan profesional, sikap *skeptisme*), kualitas hasil (nilai rekomendasi, kejelasan laporan, dan manfaat *audit*), dan tindak lanjut hasil *audit*.

Menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN):“Rekomendasi yang bersifat membangun dapat mendorong perbaikan dalam pelaksanaan program *entitas* yang diperiksa. Suatu rekomendasi akan bersifat konstruktif/ membangun apabila 1) diarahkan unuk menyelesaikan masalah, 2) berorientasi pada tindakan nyata dan *spesifik*, 3) ditujukan kepada pihak yang mempunyai wewenang untuk bertindak, keempat dapat dilaksanakan dan apabila dilaksanakan, biayanya memadai.”

Kerangka Pemikiran

Tuntutan dari masyarakat untuk menciptakan tata kelola keuangan pemerintahan yang *akuntabel* dan menciptakan pemerintahan yang baik semakin meningkat. Untuk dapat menciptakan tata kelola keuangan pemerintahan yang *akuntabel* peran aparat Inspektorat sangat penting. Hal ini karena aparat Inspektorat atau Badan Pengawasan Daerah memiliki tugas untuk memastikan bahwa Sistem Akuntansi Keuangan Daerah telah berjalan dengan baik dan Laporan Keuangan Daerah disajikan dengan wajar.

Kualitas *audit* menunjukkan peluang seorang *auditor* untuk menemukan temuan penyimpangan yang dilakukan oleh *klien*. Kualitas *audit* dapat di ukur dengan tiga faktor atau *atribut* diantara lain yaitu: kualitas proses, (Keakuratan temuan *audit*, sikap *skeptisme*), kualitas hasil (nilai rekomendasi, kejelasan laporan, Manfaat *audit*), dan kualitas tindak lanjut hasil *audit* (Muh.Taufiq Efendy, 2010). Motivasi adalah proses yang dimulai dengan defisiensi fisiologis atau psikologis yang menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditunjukkan untuk tujuan atau insentif (Fred Luthans, 2006). Motivasi seorang *auditor* dapat tercermin dari tingkat aspirasi : urgensi *audit* yang berkualitas, ketangguhan, keuletan, dan konsistensi.

Profesionalisme merupakan suatu tanggung jawab untuk berperilaku lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya, dan lebih dari sekedar memenuhi Undang – Undang dan peraturan masyarakat (Arens, 2010 :87). Sikap *profesionalisme* seorang *auditor* sangat penting dalam menghasilkan *audit* yang berkualitas. Hal ini karena *auditor* yang profesional akan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang dimilikinya yaitu berdasarkan pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi dan hubungan dengan sesama profesi.

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

- H1 = Motivasi berdampak signifikan positif terhadap kualitas *audit* aparat Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah.
- H2 = *Profesionalisme* berdampak signifikan positif terhadap kualitas *audit* aparat Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah.
- H3 = Motivasi dan *Profesionalisme* secara simultan berdampak signifikan positif terhadap kualitas *audit* aparat Inspektorat pengawasan keuangan daerah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian penjelasan (*explanatory* atau *confirmation research*), untuk menjelaskan hubungan *kausal* antara variabel-variabel dengan melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *primer*. Data *primer* adalah data yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti, yaitu diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor aparat Inspektorat Kabupaten Cirebon sebagai responden dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data, di lakukan adalah dengan cara Penelitian Lapangan (*field research*) dan Studi kepustakaan.

Populasi penelitian adalah seluruh *auditor* aparat Inspektorat Kabupaten Cirebon yang ikut dalam tugas pemeriksaan, yaitu sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sensus.

Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis, teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana dan regresi berganda. Adapun rumus regresi linear sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X$$

dimana :

- Y = Variabel Dependent
- β_0 = koefisien *Intercept* (rata-rata Y jika X $\beta=0$)
- X = Variabel Independent
- β_1 = Koefisien regresi

Sedangkan rumus regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

dimana :

- Y = Kualitas *audit*
- β_0 = koefisien *Intercept* (rata-rata Y jika X $\beta=0$)
- X1 = Motivasi
- X2 = *Profesionalisme*
- β_1, β_2 = Koefisien regresi

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji signifikan parameter individual (uji t) dan uji simultan (uji statistik F). Hipotesis nol (Ho) yang hendak diuji adalah apakah semua *parameter* dalam model sama dengan nol, atau :

Ho : $b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$, artinya, apakah semua variabel *independent* bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel *dependent*. Hipotesis alternatifnya (Ha) tidak semua *parameter* secara *simultan* sama dengan nol, atau :

Ha : $b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$, artinya, semua variabel *independent* secara *simultan* merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel *dependent*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tanggapan Responden terhadap Variabel Motivasi (X1)

Berikut ini adalah data dari hasil kuesioner yang didistribusikan pada kantor Inspektorat Kabupaten Cirebon.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Motivasi

Pernyataan	Jawaban Responden														Rata-rata	Kriteria
	TS		KS		N		S		SS		Jumlah					
	1	2	3	4	5	F	X	F	X	F	X	F		X		
	F	X	F	X	F	X	F	X	F	X	F	X		F		
1	9	9	16	32	3	9	0	0	2	10	30	60	2,00	Rendah		
3	5	5	21	42	2	6	0	0	2	10	30	63	2,10	Rendah		
4	5	5	12	24	7	21	6	24	0	0	30	74	2,47	Rendah		
5	9	9	20	40	0	0	0	0	1	5	30	54	1,80	Sangat Rendah		
8	12	12	15	30	1	3	1	4	1	5	30	54	1,80	Sangat Rendah		

Sumber : Data olahan, 2011

Analisis Dampak Motivasi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Ida Rosnidah, Rawi, Kamarudin)

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, dapat dilihat variabel motivasi mempunyai rata-rata skor rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi pada kantor Inspektorat Kabupaten Cirebon termasuk kategori rendah.

Tanggapan Responden terhadap Variabel Profesionalisme (X2)

Berikut ini adalah data dari hasil kuesioner yang didistribusikan pada kantor Inspektorat Kabupaten Cirebon mengenai variable profesionalisma. Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat variabel profesionalisme mempunyai rata-rata skor tinggi, sehingga disimpulkan bahwa variabel profesionalisme pada kantor Inspektorat Kabupaten Cirebon termasuk kategori tinggi.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Profesionalisme

Pernyataan	Jawaban Responden												Rata-rata	Kriteria
	TS		KS		N		S		SS		Jumlah			
	1		2		3		4		5					
	F	X	F	X	F	X	F	X	F	X	F	X		
9	0	0	0	0	8	24	14	56	8	40	30	120	4,00	Tinggi
12	3	3	0	0	1	3	12	48	14	70	30	124	4,13	Tinggi
13	0	0	0	0	0	0	14	56	16	80	30	136	4,53	Sangat Tinggi
16	0	0	1	2	9	27	18	72	2	10	30	111	3,70	Tinggi
17	0	0	3	6	8	24	13	52	6	30	30	112	3,73	Tinggi
18	0	0	0	0	1	3	16	64	13	65	30	132	4,40	Sangat Tinggi

Sumber : Data olahan, 2011

Tanggapan Responden terhadap Variabel Kualitas Audit (Y)

Berikut ini adalah data dari hasil kuesioner yang didistribusikan pada kantor Inspektorat Kabupaten Cirebon tentang variable kualitas audit.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kualitas Audit

Pernyataan	Jawaban Responden												Rata-rata	Kriteria
	TS		KS		N		S		SS		Jumlah			
	1		2		3		4		5					
	F	X	F	X	F	X	F	X	F	X	F	X		
19	0	0	0	0	1	3	18	72	11	55	30	130	4,33	Sangat Tinggi
20	0	0	4	8	4	12	14	56	8	40	30	116	3,87	Tinggi
21	0	0	1	2	6	18	11	44	12	60	30	124	4,13	Tinggi
22	0	0	0	0	1	3	18	72	11	55	30	130	4,33	Sangat Tinggi
23	0	0	0	0	2	6	15	60	13	65	30	131	4,37	Sangat Tinggi
24	0	0	0	0	1	3	18	72	11	55	30	130	4,33	Sangat Tinggi
25	0	0	0	0	1	3	22	88	7	35	30	126	4,20	Tinggi
26	0	0	0	0	0	0	18	72	12	60	30	132	4,40	Sangat Tinggi

Sumber : Data olahan,2011

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat dilihat variabel kualitas audit mempunyai rata-rata skor sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit pada kantor Inspektorat Kabupaten Cirebon termasuk kategori sangat tinggi.

Analisis Regresi dan Uji Hipotesis Penelitian

Dampak Motivasi terhadap Kualitas Audit

Tabel 4
Koefisien Determinasi Variabel Motivasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.355 ^a	.126	.094	3.35727

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI

Dalam Tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa besarnya nilai *R Square* adalah 0,126 yang artinya bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh motivasi sebesar 12,6 %, sedangkan sisanya (100 % - 12,6 % = 87,4 %) dipengaruhi oleh variabel lain. Model regresi linear sederhana untuk variabel motivasi ditunjukkan dalam tabel 5.

Dari Tabel 5 tersebut dapat ditentukan persamaan regresi linear sederhana untuk variabel motivasi adalah, sebagai berikut: $Y = 37,575 - 0,355 X$, diaman $Y =$ kualitas audit, dan $X =$ motivasi.

Dari data di atas dapat diinterpretasikan bahwa Nilai konstanta sebesar 37,575 menyatakan bahwa jika variabel motivasi bernilai konstan, maka rata – rata kualitas audit sebesar 37,575. Sedangkan koefisien regresi motivasi sebesar – 0,355 menyatakan bahwa setiap penurunan motivasi sebesar satu kali, akan menaikkan kualitas audit sebesar 0,355. Hal ini menunjukkan bahwa, motivasi aparat Inspektorat masih rendah, salah satu penyebab dari rendahnya motivasi adalah belum ada atau masih minimnya pemberian bonus dan penghargaan untuk aparat Inspektorat yang berprestasi. Namun demikian aparat Inspektorat tetap menganggap bahwa audit yang baik tetap harus dilaksanakan.

Hasil uji statistik t untuk variabel motivasi ditunjukkan pada Tabel 6. Dari tabel tersebut diperoleh t hitung sebesar - 2,006. Kemudian dibandingkan dengan t tabel dengan $df = n-2$ atau $df = 30-2=28$, maka nilai t tabel = 2,048. Hasil t hitung - 2,006 < \pm t tabel 2,048. Nilai koefisien regresi ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan p value sebesar 0,55, artinya bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Hasil ini menjelaskan bahwa nilai koefisien regresi variabel motivasi aparat Inspektorat (X_1) berdampak negatif terhadap kualitas audit, namun demikian dampak tersebut tidak signifikan.

Tabel 5
Model Regresi Linear Sederhana Variabel Motivasi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37.575	1.900		19.775	.000
MOTIVASI	-.355	.177	-.355	-2.006	.055

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sumber : Data olahan, 2011

Dampak Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Dalam Tabel 6 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *R square* adalah 0,419 yang artinya bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh profesionalisme sebesar 41,9 %, sedangkan sisanya (100% - 41,9 % = 58,1 %) dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 6
Koefisien Determinasi Variabel Profesionalisme
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.648 ^a	.419	.399	2.73568

a. Predictors: (Constant), PROFESIONALESME

Sumber : Data olahan, 2011

Model regresi linear sederhana untuk variabel profesionalisme ditunjukkan dalam Tabel 7. Dari tabel 7 tersebut dapat ditentukan persamaan regresi linear sederhana untuk variabel Profesionalisme adalah : $Y = 15,737 + 0,744X$, dimana Y = Kualitas Audit, dan X = Profesionalisme

Dari data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai konstanta sebesar 15,737 menyatakan bahwa jika variabel profesionalisme bernilai konstan, maka rata-rata kualitas audit sebesar 15,737. Koefisien regresi profesionalisme sebesar 0,744 menyatakan bahwa setiap kenaikan profesionalisme sebesar satu kali, akan menaikkan kualitas audit sebesar 0,744.

Hasil uji statistik t untuk variabel profesionalisme ditunjukkan pada tabel 8. Dari tabel tersebut diperoleh t hitung sebesar 4,498. Kemudian dibandingkan dengan t tabel dengan $df = n-2$ atau $df = 30-2=28$, maka nilai t tabel = 2,048. Hasil t hitung $4,498 > \pm$ t tabel 2,048, dengan tingkat signifikansi dalam menolak H_0 (P value) sebesar 0,000 artinya bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga variabel profesionalisme berdampak signifikan dan positif terhadap kualitas audit.

Tabel 7
Model Regresi Linear Sederhana Variabel Profesionalisme
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.737	4.083		3.854	.001
PROFESIONALESME	.744	.165	.648	4.498	.000

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sumber : Data olahan, 2011

Dampak motivasi dan profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan Tabel 8, diketahui nilai *adjusted R Square* sebesar 0,383, artinya bahwa variabel kualitas audit dipengaruhi oleh motivasi dan profesionalisme sebesar 38,3 % dan sisanya (100 % - 38,3 = 61,7 %) dipengaruhi oleh variabel lain.

Informasi Penting untuk mengevaluasi dan menginterpretasikan model regresi berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 8
Koefisien Determinasi Regresi Berganda
Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.652 ^a	.426	.383	2.77096

a. Predictors: (Constant), PROFESIONALESME, MOTIVASI

b. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sumber : Data olahan, 2011

Tabel 9
Model Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17.709	5.518		3.210	.003
MOTIVASI	-.088	.162	-.088	-.540	.594
PROFESIONALESME	.700	.186	.609	3.755	.001

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sumber : Data olahan, 2011

Dari Tabel 9 tersebut dapat ditentukan persamaan regresi berganda adalah $Y = 17,709 - 0,88X_1 + 0,700X_2 + e$, di mana $Y =$ Kualitas audit, $X_1 =$ Motivasi, dan $X_2 =$ Profesionalisme, serta $e =$ Error

Dari data Tabel 9 dapat diinterpretasikan bahwa Nilai konstanta sebesar 17,709 menyatakan bahwa jika variabel motivasi dan profesionalisme bernilai konstan, maka rata-rata kualitas audit sebesar 17,709.

Koefisien regresi motivasi sebesar -0,88 menyatakan bahwa setiap penurunan motivasi sebesar satu kali, akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,88. Hal ini menunjukkan bahwa, motivasi aparat Inspektorat masih rendah, salah satu penyebab dari rendahnya motivasi aparat Inspektorat adalah belum ada atau masih minimnya pemberian bonus dan penghargaan untuk aparat Inspektorat yang berprestasi. Namun demikian aparat Inspektorat tetap menganggap bahwa audit yang baik tetap harus dilaksanakan. Koefisien regresi profesionalisme sebesar 0,700 menyatakan bahwa setiap kenaikan profesionalisme sebesar satu kali, akan menaikkan kualitas audit sebesar 0,700.

Hasil uji statistik F untuk variabel motivasi dan profesionalisme ditunjukkan pada Tabel 10 berikut ini :

Tabel 10
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^p

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	153.655	2	76.827	10.006	.001 ^a
Residual	207.312	27	7.678		
Total	360.967	29			

a. Predictors: (Constant), PROFESIONALISME, MOTIVASI

ANOVA^p

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	153.655	2	76.827	10.006	.001 ^a
Residual	207.312	27	7.678		
Total	360.967	29			

b. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sumber : Data olahan, 2011

Dari Tabel 10 tersebut diperoleh nilai F hitung sebesar 10,006 kemudian dibandingkan dengan F tabel dengan $df = n-k-1$ atau $df = 30-2-1 = 27$, maka didapat nilai F tabel = 3,35 atau bisa juga dengan membandingkan P value pada signifikansi dengan *level of significant* (α), hasilnya signifikansi $0,01 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_A diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi dan profesionalisme secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Besarnya dampak motivasi aparat pengawasan terhadap kualitas audit yaitu sebesar 12,6 %, sedangkan sisanya sebesar $(100 \% - 12,6 \% = 87,4 \%)$ dipengaruhi oleh variabel lain.
- 2) Besarnya dampak profesionalisme aparat pengawasan terhadap kualitas audit yaitu sebesar 41,9 %, sedangkan sisanya sebesar $(100 \% - 41,9 \% = 58,1 \%)$ dipengaruhi oleh variabel lain.
- 3) Besarnya dampak motivasi dan profesionalisme aparat pengawasan secara simultan terhadap kualitas audit adalah sebesar 38,3 %, sedangkan sisanya sebesar $(100 \% - 38,3 \% = 61,7 \%)$ dipengaruhi oleh variabel lain.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan terdapat dampak motivasi dan profesionalisme secara parsial dan simultan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme yang tinggi dan ditunjang dengan motivasi yang tinggi dari aparat Inspektorat akan meningkatkan kualitas audit yang dilaksanakan oleh aparat Inspektorat.

Saran

Setelah menganalisis hasil penelitian mengenai dampak motivasi dan profesionalisme terhadap kualitas audit aparat Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah(studi empiris pada Pemerintah Kabupaten Cirebon), maka saran yang penulis dapat berikan adalah :

- 1) Penentu kebijakan harus lebih meningkatkan motivasi aparat Inspektorat, salah satu caranya yaitu melalui pemberian bonus dan penghargaan kepada aparat Inspektorat yang berprestasi, sehingga diharapkan kualitas audit yang dihasilkan oleh aparat Inspektorat dapat semakin baik.

- 2) Aparat Inspektorat harus lebih meningkatkan motivasi dan profesionalisme, sehingga diharapkan kualitas audit yang dihasilkan oleh aparat Inspektorat dapat semakin baik.
- 3) Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara langsung agar dapat mengurangi kelemahan terkait validitas data dan memperluas objek penelitian pada aparat Inspektorat Se- Wilayah III Cirebon. Hal ini supaya hasil penelitian dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSATAKA

Abdul Halim. 2008. *Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Keuangan Daerah, Edisi 3*. Jakarta : Salemba Empat.

Arens, Alvin A. Randal J.Elder, Mark S.Beasley, 2010. *Auditing and Assurance Services and ACL Software*. 13th Edition. New Jersey : Prentice Hall.

Boyton, dkk. 2003. *Modern Auditing*. Jilid 2, Edisi ketujuh. Jakarta: Erlangga.

Ida Rosnidah. 2010. *Kualitas Audit : Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Jurnal Akuntansi volume XIV/03/September/2010. Jakarta: Candi Mas Metropole.

Imam, Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis. Multivariate dengan Pogram SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Indra, Bastian. 2006. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta : Erlangga.

Irwansyah. 2010. Pengaruh ketaatan kompetensi dan independensi akuntan publik terhadap profesionalisme akuntan publik dan implikasinya atas kualitas audit, survei pada akuntan publik yang menjadi anggota FAPB. *Disertasi*. Universitas Padjajaran Bandung.

Luthans, Fred. 2006. *Perilaku organisasi*. Yogyakarta: Andi.

Muh. Taufiq Efendy.2010. Pengaruh kompetensi independensi dan motivasiterhadap kualitas audit aparat Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah. *Tesis*. Universitas Diponogoro. Semarang.

Peraturan Badan Pemeriksa keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007. *Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*. Jakarta.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/05/M.PAN/03.2008. *Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*. Jakarta.

Http :// Ms. Wikipedia. Org/wiki/Profesionalisme.

Http :// nagapasha.blogspot.com/2009/03/keuletan-bukan-kahileudan.html.

Http :// www.publika.com/2009/11/laporan-hasil-pemeriksaan-BPK-RI-TA.html.